

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No:114/U/2001 menetapkan perlunya penilaian pencapaian hasil belajar Peserta Didik (PD) secara nasional yang diperoleh melalui Ujian Nasional (UN). Diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan khususnya Pasal 68 (Yustisia 2008) yang berbunyi seperti berikut: "Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk: (a) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; (b) dasar pemilihan masuk peringkat pendidikan berikutnya; (c) penentuan kelulusan PS pada program dan/atau satuan pendidikan; dan (d) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan."

Ujian Nasional (UN) menjadi salah satu syarat kelulusan dari empat indikator seperti yang dijelaskan dalam pasal 72 ayat 1 dan 2 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan (Yustisia 2008). Ayat 1 menjelaskan bahwa PS dinyatakan lulus pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah jika: (a) menyelesaikan semua rancangan pembelajaran; (b) mendapat nilai minimum baik pada penilaian akhir untuk semua mata pelajaran maupun kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan; (c) lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (d) lulus UN. Sementara ayat 2 menyebutkan: kelulusan PS pada satuan pendidikan ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sejalan dengan kriteria yang dikembangkan oleh Badan Standard Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan melalui Peraturan Menteri."

Agar peserta didik dan satuan pendidikan dapat mengantisipasi soal-soal yang akan diujikan dalam UN, maka Kemdiknas melalui BSNP sebelum UN dilaksanakan senantiasa menerbitkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dirincikan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan satuan pendidikannya. Dalam perkataan lain, peserta didik dan satuan pendidikan mendapatkan gambaran secara umum tentang materi UN yang akan diujikan setiap tahunnya.

Namun demikian, pada setiap tahunnya masih banyak terdapat satuan pendidikan yang belum mampu meluluskan peserta didiknya dalam UN hingga mencapai 90%. Secara keseluruhan kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan satuan pendidikan dalam mengantisipasi UN dapat diuraikan seperti berikut: (a) peserta didik tidak diajar dengan penanaman konsep pembelajaran tetapi hanya dibiasakan dengan mengerjakan latihan soal saja; (b) pembelajaran lebih sering membahas teori tanpa implementasi dari teori tersebut; (c) pengajar masih banyak yang tidak menguasai pendekatan dan model pembelajaran; (d) pengajar tidak atau jarang menghadiri workshop namun lebih sering menghadiri seminar yang dimotivasi oleh sertifikat; (e) pengajar kurang menguasai kurikulum dan aplikasinya dalam pembelajaran serta kurang menguasai asesmen penilaian keterampilan; (f) terdapat beberapa bagian dari materi yang diujikan diluar SKL; (g) adanya indikasi peserta didik menerima tawaran jawaban melalui pesan singkat dengan imbalan tertentu sehingga peserta didik tidak mencermati soal secara serius; (h) sarana pada beberapa satuan pendidikan tidak menunjang proses pembelajaran; (i) kemampuan mengajar dan penguasaan materi oleh pengajar masih rendah; dan (i) terlalu banyak jenis ujian yang harus diikuti oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak mampu menentukan tingkat prioritas serta keurgensiannya.

A. Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah kajian ini dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Bagaimanakah profil kompetensi peserta didik SMA pada mata pelajaran ujian nasional di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau?
2. Kompetensi-kompetensi apa saja yang masih memiliki nilai rendah dalam mata pelajaran ujian nasional?
3. Faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya nilai ujian nasional?
4. Solusi apa yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran ujian nasional?
5. Bagaimana model solusi yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran ujian nasional?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui profil kompetensi peserta didik SMA pada mata pelajaran ujian nasional di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau
2. Mengetahui kompetensi peserta didik yang memiliki nilai ujian nasional rendah

3. Mengungkap berbagai penyebab terjadinya nilai ujian nasional rendah
4. Memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran ujian nasional
5. Memberikan model solusi yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran ujian nasional.

C. Luaran/Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka manfaat yang akan diperoleh adalah seperti berikut:

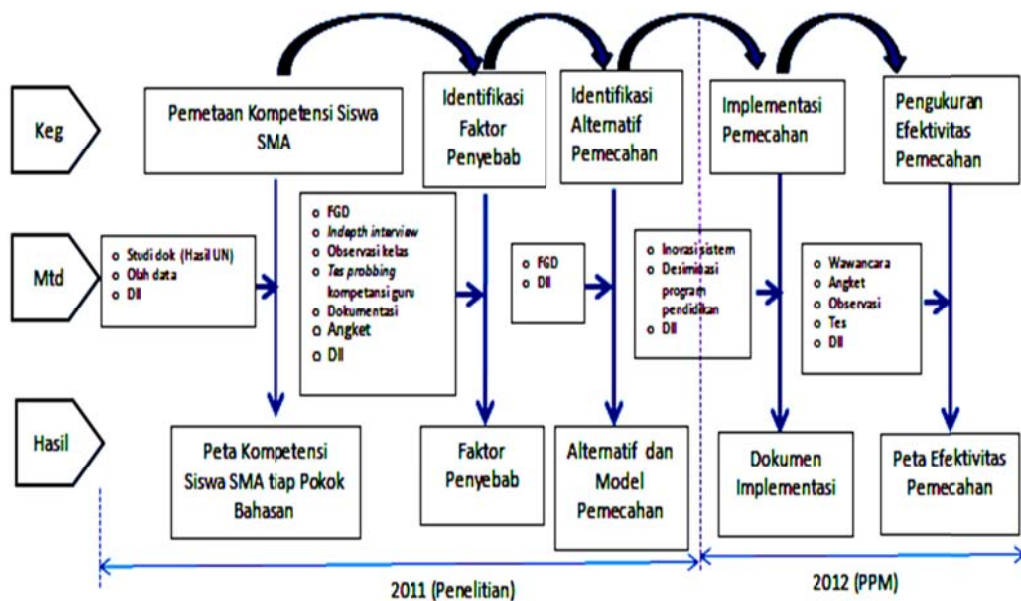
1. Profil kompetensi peserta didik SMA pada mata pelajaran ujian nasional di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau
2. Kompetensi-kompetensi yang masih memiliki nilai rendah dalam mata pelajaran ujian nasional
3. Informasi tentang faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai ujian nasional
4. Solusi yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran ujian nasional
5. Model solusi yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran ujian nasional

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Ujian nasional adalah momen terpenting dalam tiap jenjang pendidikan sekolah lanjutan. Oleh karenanya, para siswa harus benar-benar serius dalam menghadapi ujian nasional. Dengan begitu, siswa bisa memperoleh hasil maksimal dalam ujian nasionalnya. Namun, itu semua bukanlah hal yang mudah untuk didapatkan. Dalam menghadapi ujian, kebanyakan siswa masih mengandalkan sistem klasik, yaitu mengulang seluruh mata pelajaran yang telah diajarkan di sekolahnya. Dan, tentu saja materinya sangat bertumpuk-tumpuk tidak terkecuali, bisa mencapai puluhan buku. Sedangkan, waktu yang tersedia sangat sedikit, sehingga sangat tidak memungkinkan untuk membuka-buka, mengulang, mempelajari, dan menghafal seluruh materi dari masing-masing mata pelajaran itu satu per satu. Sementara itu, target yang mesti dicapai oleh siswa ketika menghadapi ujian nasional adalah tidak sekadar memperoleh kelulusan. Namun, bagaimana mendapatkan nilai tinggi melebihi nilai standar kelulusan. Sebab, dari tahun ke tahun Departemen Pendidikan Nasional meningkatkan Standar Kelulusan Ujian Nasional. Tahun 2004/2005, standar kelulusan meningkat dari 3.01 menjadi 4.01, tahun 2005/2006 meningkat menjadi 4.25, tahun 2006/2007 meningkat menjadi 4.5, dan pada tahun 2007/2008 meningkat lagi menjadi 5.5. Nilai-nilai tersebut ditujukan agar mutu pendidikan nasional semakin meningkat

Penelitian yang direncanakan ini akan mengacu pada kerangka dasar upaya peningkatan mutu pendidikan seperti tertera pada Gambar 1. Diharapkan hasil penelitian dapat memotret berbagai faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pendidikan pada setiap kabupaten/kota di setiap wilayah yang diteliti, misalnya sistem manajemen, guru, sarana dan prasarana pendidikan, dan budaya masyarakat. Di samping itu, penelitian ini diharapkan menghasilkan model pemecahan masalah pendidikan di Kabupaten Natuna yang siap diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan benar-benar fungsional, komprehensif, dan aplikatif yang relevan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan SMA di Kabupaten Natuna.



Gambar 1

Gambar 1. Kerangka Dasar Penelitian Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan (PPMP)

Penelitian ini dilaksanakan oleh tim peneliti FKIP Universitas Riau dan merupakan penelitian kebijakan. Desain penelitian mengacu pada kerangka dasar penelitian yang dikembangkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Jangkauan penelitian berfokus pada SMA di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.

Mendiknas mengatakan, berdasarkan analisis internal yang dilakukan, salah satu faktor penyebab menurunnya kelulusan adalah karena pengawasan yang lebih ketat. “Tetapi jangan diterjemahkan kalau dulu tidak diawasi. Pengawasan sekarang memang lebih ketat,” katanya.

Mendiknas mencontohkan, yang paling menonjol siswa yang mengulang adalah Provinsi Gorontalo. Mendiknas menyebutkan, pada 2009 kelulusan siswa SMA/MA mencapai 96,54 persen, tetapi sekarang turun menjadi 53,53 persen. “Kepala dinas (Gorontalo) menyampaikan pada saat teken kontrak pakta kejujuran bertekad mementingkan kejujuran. Tetapi sekali lagi jangan diterjemahkan yang lulusnya 93 persen ke atas tidak jujur karena memang tidak ada bukti tidak jujur itu,” katanya. Rerata nilai kelulusan Ujian Nasional (UN) SMA/MA 2010 mengalami kenaikan dari 7,25 pada tahun 2009 menjadi 7,29. Hal tersebut disampaikan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Mohammad Nuh saat memberikan keterangan pers di Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), Jakarta, Jumat (23/4/2010).

Nuh (2009) menjelaskan bahwa penilaian pencapaian hasil belajar yang digunakan untuk menentukan kelulusan peserta didik sebaiknya ditentukan oleh satuan pendidikan tetapi mesti lulus dalam UN. Selanjutnya, Mohammad Nuh menjelaskan pula bahwa “walaupun peserta didik memperoleh nilai 10 dalam UN, tetapi menurut satuan pendidikan bahwa peserta didik tersebut tidak layak untuk mendapatkan kelulusan, maka pelajar tersebut dinyatakan tidak lulus.”

Seterusnya, Nuh (2009) menjelaskan tentang kronologis ujian penentu kelulusan peserta didik di Indonesia dari sebelum merdeka hingga sekarang. Pada masa sebelum merdeka hingga tahun 1972, ujian penentu kelulusan peserta didik disebut dengan ‘ujian negara’ dan yang menentukan kelulusan adalah negara; dan hasilnya adalah tingkat kelulusan peserta didik hanyalah sekitar 30 – 40%. Dalam masa antara tahun 1972 hingga tahun 1992, ujian kelulusan peserta didik pada periode ini bernama ‘ujian sekolah’ karena penentu kelulusan adalah pihak sekolah; dan hasilnya adalah bahwa tingkat kelulusan pelajar hampir mencapai 100%. Dalam masa antara tahun 1992 hingga tahun 2002/2003 pula penentu kelulusan peserta didik pada masa ini disebut dengan ‘evaluasi belajar tahap akhir nasional (EBTANAS)’. Oleh karena itu, penentuan kelulusan adalah berdasarkan pada gabungan antara nilai rapor, ujian sekolah, dan UN. Hasilnya adalah bahwa tingkat kelulusan peserta didik juga hampir 100%.

Sejalan dengan ini, Djauzak (2007) menjelaskan bahwa “sistem pendidikan di Indonesia sudah bagus, kenapa hanya beberapa mata pelajaran saja?” Beliau mengatakan bahwa UN sebaiknya mengujikan seluruh mata pelajaran dan kelulusan peserta didik diserahkan kepada guru dan satuan pendidikan karena guru dan satuan pendidikan adalah ”penentu hitam putih generasi mendatang.”

Menurut Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) wilayah Provinsi Riau, Isjoni (Riau Pos 6 Desember 2009), PGRI menyetujui keberadaan UN, tetapi ada syaratnya yaitu “bukan sebagai standarisasi keberhasilan peserta didik, atau satu-satunya indikator dalam kelulusan peserta didik dan pelaksanaan UN perlu pula dikaji ulang.” Berbagai alasan mengapa UN perlu dikaji ulang menurut Isjoni adalah seperti berikut.

Pertama, kompetensi dasar dalam UN mestilah mencakup ketiga-tiga domain *taxonomy bloom* yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Kedua, pelaksanaan

UN yang berkaitan dengan aspek geografi. Secara logis, peserta didik yang berkedudukan di kota tentu saja mempunyai prasarana dan sarana yang lebih baik daripada peserta didik yang berada di kampung/pedesaan. Ketiga, pelaksanaan UN perlu pula dikaitkan dengan aspek ekonomi yang berarti bahwa pelaksanaan UN memerlukan dana yang banyak baik yang dibiayai oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah.

Keempat, pelaksanaan UN berkaitan pula dengan aspek sosial dan psikologis yang berarti bahwa peserta didik akan terbagi dalam dua kelompok utama yaitu kelompok yang senantiasa belajar di satu pihak sehingga melalaikan masa untuk bermain dengan rekan-rekannya; dan kelompok peserta didik yang lain merasa tak perlu belajar karena mereka merasa yakin pasti akan ada pihak-pihak yang akan membantu untuk menyelesaikan soal-soal dalam UN.

Akhirnya menurut Isjoni (2009), UN juga menyebabkan tingkat kecemerlangan satuan pendidikan yang berdampak luas bagi satuan pendidikan tersebut. Satuan pendidikan akan menjadi berjaya dan cemerlang bagi masyarakat jika satuan pendidikan tersebut mampu meluluskan peserta didik dalam persentase yang besar walaupun diantara peserta didik tersebut ada yang rendah penilaiannya dalam aspek afektif dan aspek psikomotor; tetapi bila sebaliknya yang terjadi, maka kejayaan dan kecemerlangan satuan pendidikan tersebut akan hilang begitu saja. Sebagai akibatnya, menurut Isjoni, makin banyak sekolah yang berusaha meluluskan peserta didiknya dengan berbagai cara termasuk cara-cara yang kurang terpuji. Akhirnya, Isjoni (2009) menyimpulkan bahwa anggaran 20% untuk pendidikan termasuk UN lebih baik digunakan untuk peningkatan kualitas guru, infrastruktur, pendidikan dan latihan, workshop, buku paket peserta didik dan buku pegangan guru, perpustakaan, dan peningkatan sarana ICT multimedia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui survey dengan metode deskriptif (*Descriptive Research*). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. Penelitian ini berfokus pada latar belakang masalah untuk menjawab identifikasi masalah sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

B. Sasaran dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 14 unit SMA/MA di kabupaten Natuna, dan sampel penelitian terdiri dari SMAN 1 Bunguran Timur, SMAN 2 Bunguran Timur, dan SMAN 1 Bunguran Barat. Teknik Sampling yang digunakan adalah Purposif Sampling, berdasarkan pada kualitas yang selama ini melekat pada sekolah-sekolah tersebut (Tinggi, Sedang, Rendah). Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan siswa.

C. Instrumen Penelitian

Terdapat empat teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan bagi penelitian ini yaitu: (a) angket; (b) wawancara; dan (c) pengamatan langsung; dan *Focus Group Discussion* (FGD). Angket berisikan tentang berbagai indikator yang berkaitan dengan poin-poin yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah. Seterusnya, untuk memantapkan data-data yang sudah diperoleh melalui angket. Wawancara dilakukan dalam rangka memperoleh keterangan untuk maksud dan tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan siswa dalam menyelesaikan soal UN. Pengamatan dilakukan untuk memastikan tentang sarana, prasarana serta sikap masyarakat terhadap pendidikan khususnya keberadaan UN sebagai penentu kelulusan peserta didik. *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan untuk menyamakan persepsi dan mengungkap permasalahan ketidaktuntasan penguasaan standar kompetensi lulusan dari mata pelajaran yang diujikan secara nasional pada siswa maupun guru serta faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi yang dimiliki siswa maupun guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui empat cara, yakni:

1. Angket inventaris standar pendidikan sekolah
2. Inventaris dan penilaian dokumen sekolah
3. Alat Penilaian Kerja Guru
4. Wawancara / Diskusi dengan panduan FGD

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket (Kuisisioner) dan lembar observasi untuk menjangkau informasi tentang kondisi pada delapan komponen standar pendidikan dari sekolah-sekolah sampel penelitian. Dalam hal ini, kedua instrumen dimaksud merupakan instrumen utama dari penelitian ini. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari kedua instrumen tersebut, dilakukan wawancara dengan berbagai pihak di sekolah untuk memperoleh data penunjang yang diperlukan.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara, semuanya dicatat sebagai catatan lapangan. Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan untuk mengungkap nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan, pola pikir, anggapan, dan bagaimana individu memainkan peranannya sesuai dengan lingkungannya, tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang dipersiapkan sehingga wawancara dilakukan berdasarkan pada topik permasalahan. Wawancara dilakukan terhadap setiap informan dengan frekuensi yang tidak sama antara informan satu dengan yang lainnya, karena tergantung pada kesiapan dari setiap informan. Wawancara mendalam, untuk mendapatkan data yang lebih luas dilakukan secara intensif terhadap sejumlah informan kunci.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara terbatas. Pengamatan di lapangan adalah langsung dengan mengamati proses belajar mengajar di sekolah, kemudian mencatat perilaku dari kejadian tersebut. Dengan memanfaatkan jasa informan pangkal, peneliti akan lebih mudah untuk memahami interaksi mereka dengan berbagai latar belakangnya, mendengarkan apa yang direncanakannya dan bagaimana memecahkan masalah serta harapan mereka.

E. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh selanjutnya dirubah menjadi data kuantitatif melalui penskoran atas jawaban yang diberikan responden baik melalui angket maupun lembar observasi, guna memperoleh gambaran tentang kecenderungan kondisi tentang indikator-

indikator yang diidentifikasi. Hasil analisis data kuantitatif ini kemudian dipadukan dengan data yang diperoleh dari wawancara dan opini dari guru mata pelajaran responden penelitian.

Sebagai panduan analisis data kuantitatif, dilakukan penskoran dan klasifikasi pengkategorian sebagai berikut:

1. Teknik Penskoran

Skor untuk setiap butir indikator bergantung pada jumlah deskriptor. Untuk butir indikator dengan n deskriptor, maka skor maksimumnya adalah n untuk pilihan pernyataan pertama, dan berkurang 1 poin untuk pilihan berikutnya. Apabila suatu indikator menyediakan 5 deskriptor, maka pilihan pernyataan nomor 1 diberi skor 5, deskriptor 2 diberi skor 4 dan seterusnya.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana kondisi sampel yang diamati diasumsikan relatif sama dengan kondisi populasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak menggunakan analisis inferensial.

- a. Penghitungan rata-rata skor setiap butir indikator, untuk meninjau kondisi lapangan pada butir indikator dimaksud.
- b. Penghitungan jumlah skor seolah sampel dari setiap komponen standar pendidikan, untuk meninjau kondisi sekolah tersebut.
- c. Pengkategorian skor digunakan acuan seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Kategori skor untuk analisis Standar Pelayanan Pendidikan

INTERVAL (%) DARI SKOR MAKSIMUM	KATEGORI
75 – 100	Baik
50 – 74	Cukup
< 50	Kurang

- d. Untuk daya serap siswa, pengkategorian dilakukan dengan acuan seperti pada tabel 2.

Tabel 2 Kategori Daya Serap Kompetensi materi UN

INTERVAL DAYA SERAP (%)	KATEGORI
85 - 100	Baik
70 - 84	Cukup
< 70	Kurang

F. Kriteria Penarikan Kesimpulan

Sebagai acuan dalam menetapkan kesimpulan penelitian, kriteria-kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kondisi dari standar pendidikan yang diamati ditentukan oleh skor rata-rata pada setiap indikator yang diamati dari sekolah sampel penelitian. Dalam hal ini, indikator standar pendidikan dinyatakan bermasalah jika rata-rata skor berada pada kategori Cukup atau Kurang.
2. Dalam penelitian ini, kondisi rata-rata sampel diasumsikan identik dengan yang kondisi pada populasi penelitian.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Daya Serap Siswa

Berdasarkan analisis terhadap perolehan nilai siswa di rayon penelitian, diperoleh gambaran seperti pada tabel 3.

Tabel 3 Profil Daya Serap Rata-rata UN Siswa Populasi Penelitian

MATA PELAJARAN		TAHUN 2008-2009						TAHUN 2009-2010					
		S-1	S-2	S-3	RYN	PROP	NAS	S-1	S-2	S-3	RYN	PROP	NAS
IPA	B. Indonesia	6,89	7,01	6,34	6,77	6,91	6,82	6,81	6,83	7,20	6,92	7,39	7,42
	B. Inggris	7,39	6,98	6,63	7,17	7,58	7,81	6,78	6,16	7,65	6,49	7,62	7,67
	Matematika	6,84	6,70	6,24	6,59	6,34	7,76	6,61	6,83	6,65	6,59	7,03	8,09
	Fisika	5,91	6,24	6,01	5,87	6,34	7,97	4,36	6,77	6,59	5,93	7,05	7,87
	Kimia	7,13	6,37	6,23	6,69	7,22	8,34	6,74	7,87	6,45	7,00	7,32	8,07
	Biologi	6,44	6,64	4,97	6,03	5,77	7,20	6,31	6,38	7,15	6,51	6,67	7,35
	<i>Rerata</i>	6,73	6,66	6,07	6,52	6,69	7,65	6,27	6,81	6,95	6,57	7,18	7,75
IPS	B. Indonesia	6,47	6,61	6,09	6,26	6,31	6,31	6,70	6,87	6,85	6,62	6,63	6,85
	B. Inggris	6,97	6,51	6,92	6,65	6,85	7,25	6,26	6,44	6,38	6,12	6,71	7,11
	Matematika	6,55	7,02	6,33	6,58	6,50	7,70	5,14	6,39	6,24	6,23	7,10	7,92
	Ekonomi	7,28	6,96	5,81	6,70	6,64	7,36	5,29	7,00	5,90	5,64	6,31	6,92
	Sosiologi	6,06	6,49	5,83	6,12	6,79	6,81	4,97	4,89	5,91	5,54	6,11	6,57
	Geografi	5,79	5,28	5,13	5,34	5,63	6,88	5,62	5,53	5,59	5,81	6,23	6,85
	<i>Rerata</i>	6,52	6,48	6,02	6,28	6,45	7,05	5,66	6,22	6,15	5,99	6,52	7,04

Keterangan: S-1 (Sampel 1) : SMAN 1 Bunguran Timur: S-2 (Sampel 2) : SMAN 2 Bunguran Timur: S-3 (Sampel 3) : SMAN 1 Bunguran Barat : RYN : Rayon Natuna: Prop: Propinsi Riau Nas : Nasional

Dari tabel 3 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar materi pelajaran UN belum dapat dikuasai siswa dengan baik, yang ditandai dengan rendahnya persentase siswa yang dapat menjawab soal-soal yang diujikan. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada setiap mata pelajaran, berikut disajikan hasil analisis untuk setiap mata pelajaran.

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis daya serap siswa UN pada setiap mata pelajaran (Lampiran 2), dari 50 butir tes yang diajukan dalam ujian nasional, terdapat 60% dengan kategori rendah. Secara keseluruhan, SK/KD yang bermasalah adalah sebagai berikut:

- a Pada materi kelas X terdapat 6 butir SK dan 9 butir KD.
- b Pada materi pelajaran kelas XI terdapat 5 SK dan 11 KD
- c Pada materi pelajaran kelas XII terdapat 4 SK dan 8 KD

Tabel 4 Identifikasi SK/KD Bermasalah Pada Mapel Bahasa Indonesia

KLS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
X	Mendengarkan 1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung /tidak langsung	1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita) 1.2 Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman
	Menulis 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif
	Membaca 8. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai	8.1 Merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai 8.2 Merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai
	Membaca 9. Memahami sastra Melayu klasik	9.1 Mengidentifikasi karakteristik dan struktur unsur intrinsik sastra Melayu klasik 9.2 Menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra Melayu klasik
XI	Menulis 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah	4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan 4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa 4.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki
	Mendengarkan 5. Memahami pementasan drama	5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama 5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan
	Membaca 6. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan	7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan
	Menulis	

KLS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi	8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi 8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi
	Mendengarkan 13. Memahami pembacaan cerpen	13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan 13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan
XII	Mendengarkan 1. Memahami informasi dari berbagai laporan	1.1 Membedakan antara fakta dan opini dari berbagai laporan lisan 1.2 Mengomentari berbagai laporan lisan dengan memberikan kritik dan saran
	Menulis 11. Mengungkapkan pikiran, pendapat, dan informasi dalam penulisan karangan berpola	11.1 Menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif 11.2 Menulis esai berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan pembuka, isi, dan penutup
	Berbicara 12. Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan puisi lama	12.1 Membahas ciri-ciri dan nilai-nilai yang terkandung dalam gurindam 12.2 Menjelaskan keterkaitan gurindam dengan kehidupan sehari-hari
	Menulis 13. Mengungkapkan pendapat dalam bentuk kritik dan esai	16.1 Memahami prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai 16.2 Menerapkan prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai untuk mengomentari karya sastra

2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Pada mata pelajaran bahasa Inggris, hasil ujian nasional memperlihatkan bahwa daya serap rata-rata siswa hanya sebesar 66% dari keseluruhan materi yang diujikan. Adapun SK/KD yang teridentifikasi bermasalah adalah sebagai berikut:

- a. Pada materi kelas X terdapat 6 butir SK dan 11 butir KD
- b. Pada materi pelajaran kelas XI terdapat 12 SK dan 20 KD
- c. Pada materi pelajaran kelas XII terdapat 6 SK dan 11 KD

Tabel 5 Identifikasi SK/KD Bermasalah Pada Mapel Bahasa Inggris

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
X	<p>Mendengarkan</p> <p>1. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>1.1 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi yang menggunakan ragam bahasa lisan sederhana secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: berkenalan, bertemu/berpisah, menyetujui ajakan/tawaran/undangan, menerima janji, dan membatalkan janji</p> <p>1.2 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi yang menggunakan ragam bahasa lisan sederhana secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: mengungkapkan perasaan bahagia, menunjukkan perhatian, menunjukkan simpati, dan memberi instruksi</p>
	<p>2. Memahami makna teks fungsional pendek dan teks monolog sederhana berbentuk <i>recount</i>, <i>narrative</i> dan <i>procedure</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>2.1 Merespon makna secara akurat, lancar dan berterima dalam teks lisan fungsional pendek sederhana (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Merespon makna dalam teks monolog sederhana yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dalam teks: <i>recount</i>, <i>narrative</i>, dan <i>procedure</i></p>

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<p>Berbicara</p> <p>3. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>1.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: berkenalan, bertemu/berpisah, menyetujui ajakan/tawaran/undangan, menerima janji, dan membatalkan janji</p> <p>3.2 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: mengungkapkan perasaan bahagia, menunjukkan perhatian, menunjukkan simpati, dan memberi instruksi</p>
	<p>4. Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog berbentuk <i>recount</i>, <i>narrative</i> dan <i>procedure</i> sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi dengan menggunakan ragam bahasa lisan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Mengungkapkan makna dalam teks monolog sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>recount</i>, <i>narrative</i>, dan <i>procedure</i></p>
	<p>Membaca</p> <p>5. Memahami makna teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk <i>recount</i>, <i>narrative</i> dan <i>procedure</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan</p>	<p>5.1 Merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan</p> <p>5.2 Merespon makna dan langkah retorika teks tulis esei secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk: <i>recount</i>, <i>narrative</i>, dan <i>procedure</i></p>

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<p>Menulis</p> <p>6. Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk <i>recount</i>, <i>narrative</i>, dan <i>procedure</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>6.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>6.2 Mengungkapkan makna dan langkah-langkah retorika secara akurat, lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>recount</i>, <i>narrative</i>, dan <i>procedure</i></p>
	<p>Mendengarkan</p> <p>7. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>7.1 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima yang menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: berterima kasih, memuji, dan mengucapkan selamat</p> <p>7.2 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima yang menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menyatakan rasa terkejut, menyatakan rasa tak percaya, serta menerima undangan, tawaran, dan ajakan</p>
	<p>8. Memahami makna dalam teks fungsional pendek dan monolog yang berbentuk <i>narrative</i>, <i>descriptive</i>, dan <i>news item</i> sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>8.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sederhana (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>8.2 Merespon makna dalam teks monolog sederhana yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>narrative</i>, <i>descriptive</i>, dan <i>news item</i></p>

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<p>Berbicara</p> <p>9. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>9.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: berterima kasih, memuji, dan mengucapkan selamat</p> <p>9.2 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menyatakan rasa terkejut, menyatakan rasa tak percaya, serta menerima undangan, tawaran, dan ajakan</p>
	<p>10. Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog sederhana berbentuk <i>narrative</i>, <i>descriptive</i> dan <i>news item</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>10.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks lisan fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi dengan menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>10.2 Mengungkapkan makna dalam teks monolog sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>narrative</i>, <i>descriptive</i>, dan <i>news item</i></p>
	<p>Membaca</p> <p>11. Memahami makna teks fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk <i>narrative</i>, <i>descriptive</i> dan <i>news item</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan</p>	<p>11.1 Merespon makna dalam teks fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima yang menggunakan ragam bahasa tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>11.2 Merespon makna dan langkah-langkah retorika dalam esei sederhana secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk <i>narrative</i>, <i>descriptive</i>, dan <i>news item</i></p>
	<p>Menulis</p> <p>12. Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk <i>narrative</i>, <i>descriptive</i> dan <i>news item</i> dalam konteks kehidupan</p>	<p>12.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima yang menggunakan ragam bahasa tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	sehari-hari	12.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei sederhana secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk <i>narrative, descriptive</i> , dan <i>news item</i>
XI	<p>Mendengarkan</p> <p>1. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>2 Memahami makna teks fungsional pendek dan monolog berbentuk <i>reports, narrative</i>, dan <i>analytical exposition</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>1.1 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) secara akurat, lancar, dan berterima yang menggunakan ragam bahasa lisan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menyampaikan pendapat, meminta pendapat, menyatakan puas, dan menyatakan tidak puas</p> <p>1.2 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) secara akurat, lancar, dan berterima yang menggunakan ragam bahasa lisan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menasehati, memperingatkan, meluluskan permintaan, serta menyatakan perasaan <i>relief, pain</i>, dan <i>pleasure</i></p> <p>2.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Merespon makna dalam teks monolog yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>report, narrative</i>, dan <i>analytical exposition</i></p>

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<p>Berbicara</p> <p>3. Mengungkapkan makna dalam teks percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menyampaikan pendapat, meminta pendapat, menyatakan puas, dan menyatakan tidak puas</p> <p>3.2 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menasehati, memperingatkan, meluluskan permintaan, serta menyatakan perasaan <i>relief</i>, <i>pain</i>, dan <i>pleasure</i></p>
	<p>4. Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog yang berbentuk <i>report</i>, <i>narrative</i> dan <i>analytical exposition</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.3 Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional pendek resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>4.4 Mengungkapkan makna dalam teks monolog dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>report</i>, <i>narrative</i>, dan <i>analytical exposition</i></p>
	<p>Membaca</p> <p>5 Memahami makna teks fungsional pendek dan esei berbentuk <i>report</i>, <i>narrative</i> dan <i>analytical exposition</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan</p>	<p>5.1 Merespon makna dalam teks fungsional pendek (misalnya <i>banner</i>, <i>poster</i>, <i>pamphlet</i>, dll.) resmi dan tak resmi yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>5.2 Merespon makna dan langkah retorika dalam esei yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk: <i>report</i>, <i>narrative</i>, dan <i>analytical exposition</i></p>
	<p>Menulis</p> <p>6 Mengungkapkan makna dalam teks esei berbentuk <i>report</i>, <i>narrative</i>, dan <i>analytical exposition</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>6.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks fungsional pendek (misalnya <i>banner</i>, <i>poster</i>, <i>pamphlet</i>, dll.) resmi dan tak resmi dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>6.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika</p>

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>dalam esei dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>report, narrative, dan analytical exposition</i></p>
	<p>Mendengarkan</p> <p>7 Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>7.1 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menyatakan sikap terhadap sesuatu, menyatakan perasaan cinta, dan menyatakan perasaan sedih</p> <p>7.2 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menyatakan perasaan malu, menyatakan perasaan marah, dan menyatakan perasaan jengkel</p>
	<p>8 Memahami makna dalam teks fungsional pendek dan monolog berbentuk <i>narrative, spoof</i> dan <i>hortatory exposition</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>8.1 Merespon makna dalam teks fungsional pendek resmi dan tak resmi yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>8.2 Merespon makna dalam teks monolog yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>narrative, spoof, dan hortatory exposition</i></p>
	<p>Berbicara</p> <p>9 Mengungkapkan makna dalam teks percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>9.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menyatakan sikap terhadap sesuatu, menyatakan perasaan cinta, dan menyatakan perasaan sedih</p> <p>9.2 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) yang menggunakan ragam bahasa</p>

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menyatakan perasaan malu, menyatakan perasaan marah, dan menyatakan perasaan jengkel
	10 Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan esei berbentuk <i>narrative</i> , <i>spoof</i> dan <i>hortatory exposition</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari	10.1 Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek resmi dan tak resmi dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari 10.2 Mengungkapkan makna dalam esei dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>narrative</i> , <i>spoof</i> , dan <i>hortatory exposition</i>
	Membaca 11 Memahami makna teks fungsional pendek dan esei berbentuk <i>narrative</i> , <i>spoof</i> dan <i>hortatory exposition</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan	11.1 Merespon makna dalam teks fungsional pendek (misalnya <i>banner</i> , <i>poster</i> , <i>pamphlet</i> , dll.) resmi dan tak resmi yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan 11.2 Merespon makna dan langkah retorika dalam esei yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk <i>narrative</i> , <i>spoof</i> , dan <i>hortatory exposition</i>
	Menulis 12 Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan esei berbentuk <i>narrative</i> , <i>spoof</i> dan <i>hortatory exposition</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari	12.1 Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek (misalnya <i>banner</i> , <i>poster</i> , <i>pamphlet</i> , dll.) resmi dan tak resmi dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari 12.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>narrative</i> , <i>spoof</i> , dan <i>hortatory exposition</i>
XII	Mendengarkan 1. Memahami makna dalam teks percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut dalam konteks kehidupan sehari-hari	1.1 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: mengusulkan, memohon, mengeluh, membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu, dan memerintah

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>1.2 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: mengakui kesalahan, berjanji, menyalahkan, menuduh, mengungkapkan keingintahuan dan hasrat, dan menyatakan berbagai sikap</p>
	<p>2. Memahami makna dalam teks fungsional pendek dan monolog berbentuk <i>narrative</i>, <i>explanation</i> dan <i>discussion</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>2.1 Merespon makna dalam teks fungsional pendek resmi dan tak resmi yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Merespon makna dalam teks monolog yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>narrative</i>, <i>explanation</i>, dan <i>discussion</i></p>
	<p>Berbicara</p> <p>3. Mengungkapkan makna dalam teks percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: mengusulkan, memohon, mengeluh, membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu, dan memerintah</p> <p>3.2 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: mengakui kesalahan, berjanji, menyalahkan, menuduh, mengungkapkan keingintahuan dan hasrat, dan menyatakan berbagai sikap</p>
	<p>4. Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog berbentuk <i>narrative</i>, <i>explanation</i> dan <i>discussion</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.1 Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek resmi dan tak resmi dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>4.2 Mengungkapkan makna dalam teks monolog dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>narrative</i>, <i>explanation</i>, dan <i>discussion</i></p>
	<p>Membaca</p> <p>5. Memahami makna teks fungsional pendek dan teks tulis esai berbentuk <i>narrative</i>,</p>	<p>5.1 Merespon makna dalam teks fungsional pendek resmi dan tak resmi yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima</p>

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<i>explanation</i> dan <i>discussion</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan	dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan. 5.2 Merespon makna dan langkah retorika dalam esei yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk: <i>narrative</i> , <i>explanation</i> , dan <i>discussion</i>
	Menulis 6. Mengungkapkan makna dalam teks tulis monolog yang berbentuk <i>narrative</i> , <i>explanation</i> dan <i>discussion</i> secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari	6.1 Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek resmi dan tak resmi dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari 6.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam teks monolog dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>narrative</i> , <i>explanation</i> , dan <i>discussion</i>
	Kelas XII Mendengarkan 7. Memahami makna dalam teks percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) dalam konteks kehidupan sehari-hari	7.1 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) secara akurat, lancar dan berterima yang menggunakan ragam bahasa lisan dan melibatkan tindak tutur: membujuk, mendorong semangat, mengkritik, mengungkapkan harapan, dan mencegah 7.2 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) secara akurat, lancar dan berterima yang menggunakan ragam bahasa lisan dan melibatkan tindak tutur: menyesali, mengungkapkan/menanyakan rencana, tujuan, maksud, memprediksi, berspekulasi, dan memberikan penilaian
	8. Memahami makna dalam teks fungsional pendek dan monolog yang berbentuk <i>narrative</i> dan <i>review</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari	8.1 Merespon makna dalam teks fungsional pendek resmi dan tak resmi yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari 8.2 Memahami dan merespon makna dalam teks monolog yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>narrative</i> dan <i>review</i>

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<p>Berbicara</p> <p>9. Mengungkapkan makna dalam teks interaksional, dengan penekanan pada percakapan transaksional resmi dan berlanjut dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>9.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) secara akurat, lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa lisan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: membujuk, mendorong semangat, mengkritik, mengungkapkan harapan, dan mencegah</p> <p>9.2 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (<i>sustained</i>) secara akurat, lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa lisan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menyesali, mengungkapkan/menanyakan rencana, tujuan, maksud, memprediksi, berspekulasi, dan memberikan penilaian</p>
	<p>10. Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog yang berbentuk <i>narrative</i> dan <i>review</i> secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>10.1 Merespon makna dalam teks fungsional pendek resmi dan tak resmi yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>10.2 Mengungkapkan makna dalam teks monolog dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>narrative</i> dan <i>review</i></p>
	<p>Membaca</p> <p>11. Memahami makna teks tulis monolog yang berbentuk <i>narrative</i> dan <i>review</i> secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan</p>	<p>11.1 Merespon makna dalam teks fungsional pendek resmi dan tak resmi yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan</p> <p>11.2 Merespon makna dan langkah retorika dalam teks monolog yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk: <i>narrative</i> dan <i>review</i></p>
	<p>Menulis</p> <p>12. Mengungkapkan makna dalam teks tulis monolog/esei berbentuk <i>narrative</i> dan <i>review</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>12.1 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei dengan menggunakan ragam tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>narrative</i> dan <i>review</i></p>

3. Mata Pelajaran Matematika

Pada mata pelajaran Matematika, hasil ujian nasional memperlihatkan bahwa daya serap rata-rata siswa hanya sebesar 50% dari keseluruhan materi yang diujikan. Adapun SK/KD yang teridentifikasi bermasalah adalah sebagai berikut:

- a Pada materi kelas X terdapat 3 butir SK dan 3 butir KD
- b Pada materi pelajaran kelas XI terdapat 6 SK dan 8 KD
- c Pada materi pelajaran kelas XII terdapat 5 SK dan 11 KD

Tabel 6 Identifikasi SK/KD Bermasalah Pada Mapel Matematika

Kelas	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
X	Aljabar 1. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan bentuk pangkat, akar, dan logaritma	1.2 Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan yang melibatkan pangkat, akar, dan logaritma
	Trigonometri 5. Menggunakan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri dalam pemecahan masalah	5.3 Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri, dan penafsirannya
	Geometri 6. Menentukan kedudukan, jarak, dan besar sudut yang melibatkan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga	6.2 Menentukan jarak dari titik ke garis dan dari titik ke bidang dalam ruang dimensi tiga
XI	Statistika dan Peluang 1. Menggunakan aturan statistika, kaidah pencacahan, dan sifat-sifat peluang dalam pemecahan masalah	1.1 Menghitung ukuran pemusatan, ukuran letak, dan ukuran penyebaran data, serta penafsirannya 1.2 Menggunakan aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi dalam pemecahan masalah 1.3 Menentukan peluang suatu kejadian dan penafsirannya
	Trigonometri 2. Menurunkan rumus trigonometri dan penggunaannya	2.1 Menggunakan rumus sinus dan kosinus jumlah dua sudut, selisih dua sudut, dan sudut ganda untuk menghitung sinus dan kosinus sudut tertentu
	Aljabar 3. Menyusun persamaan lingkaran dan garis singgungnya	3.1 Menyusun persamaan lingkaran yang memenuhi persyaratan yang ditentukan
	Aljabar 4. Menggunakan aturan sukubanyak dalam penyelesaian masalah	4.1 Menggunakan algoritma pembagian sukubanyak untuk menentukan hasil bagi dan sisa pembagian

Kelas	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	5 Menentukan komposisi dua fungsi dan invers suatu fungsi	5.1 Menentukan komposisi fungsi dari dua fungsi
	Kalkulus 6. Menggunakan konsep limit fungsi dan turunan fungsi dalam pemecahan masalah	6.2 Menggunakan sifat limit fungsi untuk menghitung bentuk tak tentu fungsi aljabar dan trigonometri
XII	Kalkulus 1. Menggunakan konsep integral dalam pemecahan masalah	1.2 Menghitung integral tak tentu dan integral tentu dari fungsi aljabar dan fungsi trigonometri yang sederhana
	Aljabar 2. Menyelesaikan masalah program linear	2.3. Menyelesaikan model matematika dari masalah program linear dan penafsirannya
	3. Menggunakan konsep matriks, vektor, dan transformasi dalam pemecahan masalah	3.4 Menggunakan sifat-sifat dan operasi aljabar vektor dalam pemecahan masalah 3.7 Menentukan komposisi dari beberapa transformasi geometri beserta matriks transformasinya
Kelas XII	Aljabar 4. Menggunakan konsep barisan dan deret dalam pemecahan masalah	4.1 Menentukan suku ke-n barisan dan jumlah n suku deret aritmetika dan geometri 4.2 Menggunakan notasi sigma dalam deret dan induksi matematika dalam pembuktian 4.3 Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan deret 4.4 Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan deret dan penafsirannya
	5. Menggunakan aturan yang berkaitan dengan fungsi eksponen dan logaritma dalam pemecahan masalah	5.1 Menggunakan sifat-sifat fungsi eksponen dan logaritma dalam pemecahan masalah 5.2 Menggambar grafik fungsi eksponen dan logaritma 5.3 Menggunakan sifat-sifat fungsi eksponen atau logaritma dalam penyelesaian pertidaksamaan eksponen atau logaritma sederhana

4. Mata Pelajaran Fisika

Pada mata pelajaran Fisika, hasil ujian nasional memperlihatkan bahwa daya serap rata-rata siswa hanya sebesar 72,2% dari keseluruhan materi yang diujikan. Adapun SK/KD yang teridentifikasi bermasalah adalah sebagai berikut:

- a Pada materi kelas X terdapat 2 butir SK dan 3 butir KD
- b Pada materi pelajaran kelas XI terdapat 2 SK dan 5 KD
- c Pada materi pelajaran kelas XII terdapat 2 SK dan 4 KD

Tabel 7 Identifikasi SK/KD Bermasalah Pada Mapel Fisika

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Kelas X	
2. Menerapkan konsep dan prinsip dasar kinematika dan dinamika benda titik	2.3 Menerapkan Hukum Newton sebagai prinsip dasar dinamika untuk gerak lurus, gerak vertikal, dan gerak melingkar beraturan
6. Memahami konsep dan prinsip gelombang elektromagnetik	6.1 Mendeskripsikan spektrum gelombang elektromagnetik 6.2 Menjelaskan aplikasi gelombang elektromagnetik pada kehidupan sehari-hari
Kelas XI	
1. Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik	1.3 Menganalisis pengaruh gaya pada sifat elastisitas bahan 1.6 Menerapkan hukum kekekalan energi mekanik untuk menganalisis gerak dalam kehidupan sehari-hari 1.7 Menunjukkan hubungan antara konsep impuls dan momentum untuk menyelesaikan masalah tumbukan
2. Menerapkan konsep dan prinsip mekanika klasik sistem kontinu dalam menyelesaikan masalah	2.1 Menformulasikan hubungan antara konsep torsi, momentum sudut, dan momen inersia, berdasarkan hukum II Newton serta penerapannya dalam masalah benda tegar 2.2 Menganalisis hukum-hukum yang berhubungan dengan fluida statik dan dinamik serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
Kelas XII	
2. Menerapkan konsep kelistrikan dan kemagnetan dalam berbagai penyelesaian masalah dan produk teknologi	2.2 Menerapkan induksi magnetik dan gaya magnetik pada beberapa produk teknologi 2.3 Memformulasikan konsep induksi Faraday dan arus bolak-balik serta penerapannya
4. Menunjukkan penerapan konsep fisika inti dan radioaktivitas dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari	4.1 Mengidentifikasi karakteristik inti atom dan radioaktivitas 4.2 Mendeskripsikan pemanfaatan radioaktif dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari

5. Mata Pelajaran Kimia

Pada mata pelajaran Kimia, hasil ujian nasional memperlihatkan bahwa daya serap rata-rata siswa hanya sebesar 57,5% dari keseluruhan materi yang diujikan. Adapun SK/KD yang teridentifikasi bermasalah adalah sebagai berikut:

- a Pada materi kelas X terdapat 2 butir SK dan 6 butir KD
- b Pada materi pelajaran kelas XI terdapat 3 SK dan 13 KD
- c Pada materi pelajaran kelas XII terdapat 4 SK dan 13 KD

Tabel 8 Identifikasi SK/KD Bermasalah Pada Mapel Kimia

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Kelas X	
2. Memahami hukum-hukum dasar kimia dan penerapannya dalam perhitungan kimia (stoikiometri)	2.1 Mendeskripsikan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana serta persamaan reaksinya 2.2 Membuktikan dan mengkomunikasikan berlakunya hukum-hukum dasar kimia melalui percobaan serta menerapkan konsep mol dalam menyelesaikan perhitungan kimia
4. Memahami sifat-sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul	4.1 Mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam membentuk senyawa hidrokarbon 4.2 Menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan strukturnya dan hubungannya dengan sifat senyawa 4.3 Menjelaskan proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi serta kegunaannya 4.4 Menjelaskan kegunaan dan komposisi senyawa hidrokarbon dalam kehidupan sehari-hari dalam bidang pangan, sandang, papan, perdagangan, seni, dan estetika
Kelas XI	
2. Memahami perubahan energi dalam reaksi kimia dan cara pengukurannya	2.1 Mendeskripsikan perubahan entalpi suatu reaksi, reaksi eksoterm, dan reaksi endoterm 2.2 Menentukan ΔH reaksi berdasarkan percobaan, hukum Hess, data perubahan entalpi pembentukan standar, dan data energi ikatan
3. Memahami kinetika reaksi, kesetimbangan kimia, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan industri	3.1 Mendeskripsikan pengertian laju reaksi dengan melakukan percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi 3.2 Memahami teori tumbukan (tabrakan) untuk menjelaskan faktor-faktor penentu laju dan orde reaksi, dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari 3.3 Menjelaskan keseimbangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah keseimbangan dengan melakukan percobaan 3.4 Menentukan hubungan kuantitatif antara pereaksi dengan hasil reaksi dari suatu reaksi keseimbangan 3.5 Menjelaskan penerapan prinsip keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari dan industri

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Memahami sifat-sifat larutan asam-basa, metode pengukuran, dan terapannya	4.1 Mendeskripsikan teori-teori asam basa dengan menentukan sifat larutan dan menghitung pH larutan 4.2 Menghitung banyaknya pereaksi dan hasil reaksi dalam larutan elektrolit dari hasil titrasi asam basa 4.3 Menggunakan kurva perubahan harga pH pada titrasi asam basa untuk menjelaskan larutan penyangga dan hidrolisis 4.4 Mendeskripsikan sifat larutan penyangga dan peranan larutan penyangga dalam tubuh makhluk hidup 4.5 Menentukan jenis garam yang mengalami hidrolisis dalam air dan pH larutan garam tersebut 4.6 Memprediksi terbentuknya endapan dari suatu reaksi berdasarkan prinsip kelarutan dan hasil kali kelarutan
Kelas XII	
1. Menjelaskan sifat-sifat koligatif larutan non-elektrolit dan elektrolit	1.1 Menjelaskan penurunan tekanan uap, kenaikan titik didih, penurunan titik beku larutan, dan tekanan osmosis termasuk sifat koligatif larutan 1.2 Membandingkan antara sifat koligatif larutan non elektrolit dengan sifat koligatif larutan elektrolit yang konsentrasinya sama berdasarkan data percobaan
2. Menerapkan konsep reaksi oksidasi-reduksi dan elektrokimia dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari	2.1 Menerapkan konsep reaksi oksidasi-reduksi dalam sistem elektrokimia yang melibatkan energi listrik dan kegunaannya dalam mencegah korosi dan dalam industri 2.2 Menjelaskan reaksi oksidasi-reduksi dalam sel elektrolisis 2.3 Menerapkan hukum Faraday untuk elektrolisis larutan elektrolit
3. Memahami karakteristik unsur-unsur penting, kegunaan dan bahayanya, serta terdapatnya di alam	3.1 Mengidentifikasi kelimpahan unsur-unsur utama dan transisi di alam dan produk yang mengandung unsur tersebut 3.2 Mendeskripsikan kecenderungan sifat fisik dan kimia unsur utama dan unsur transisi (titik didih, titik leleh, kekerasan, warna, kelarutan, kereaktifan, dan sifat khusus lainnya) 3.3 Menjelaskan manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya dalam kehidupan sehari-hari 3.4 Mendeskripsikan unsur-unsur radioaktif dari segi sifat-sifat fisik dan sifat-sifat kimia, kegunaan, dan bahayanya
4. Memahami senyawa organik dan reaksinya, benzena dan turunannya, dan makromolekul	4.1 Mendeskripsikan struktur, cara penulisan, tata nama, sifat, kegunaan, dan identifikasi senyawa karbon (halo alkana, alkanol, alkoksi alkana, alkanal, alkanon, asam alkanoat, dan alkil alkanoat) 4.2 Mendeskripsikan struktur, cara penulisan, tata nama, sifat, dan kegunaan benzena dan turunannya

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	4.3 Mendeskripsikan struktur, tata nama, penggolongan, sifat dan kegunaan makromolekul (polimer, karbohidrat, dan protein) 4.4 Mendeskripsikan struktur, tata nama, penggolongan, sifat, dan kegunaan lemak

6. Mata Pelajaran Biologi

Pada mata pelajaran Biologi, hasil ujian nasional memperlihatkan bahwa daya serap rata-rata siswa hanya sebesar 85% dari keseluruhan materi yang diujikan. Adapun SK/KD yang teridentifikasi bermasalah adalah sebagai berikut:

- a Pada materi kelas X terdapat 1 butir SK dan 1 butir KD
- b Pada materi pelajaran kelas XI terdapat 4 SK dan 7 KD
- c Pada materi pelajaran kelas XII terdapat 3 SK dan 7 KD

Tabel 9 Identifikasi SK/KD Bermasalah Pada Mapel Biologi

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
X	2. Memahami prinsip-prinsip pengelompokan makhluk hidup	2.4 Mendeskripsikan ciri-ciri dan jenis-jenis jamur berdasarkan hasil pengamatan, percobaan, dan kajian literatur serta peranannya bagi kehidupan
XI	1. Memahami struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan	1.2 Mengidentifikasi organela sel tumbuhan dan hewan 1.3 Membandingkan mekanisme transpor pada membran (difusi, osmosis, transport aktif, endositosis, eksositosis)
	2. Memahami keterkaitan antara struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dan hewan, serta penerapannya dalam konteks Salingtemas	2.2 Mendeskripsikan struktur jaringan hewan Vertebrata dan mengaitkannya dengan fungsinya

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	3. Menjelaskan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu, kelainan/penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada Salingtemas	3.1 Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak pada manusia
	3. Menjelaskan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu, kelainan dan/atau penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada Salingtemas	3.3 Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pencernaan makanan pada manusia dan hewan (misalnya ruminansia) 3.4 Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pernapasan pada manusia dan hewan (misalnya burung) 3.8 Menjelaskan mekanisme pertahanan tubuh terhadap benda asing berupa antigen dan bibit penyakit
XII	1. Melakukan percobaan pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan	1.1 Merencanakan percobaan pengaruh faktor luar terhadap pertumbuhan tumbuhan 1.3 Mengkomunikasikan hasil percobaan pengaruh faktor luar terhadap pertumbuhan tumbuhan
	2. Memahami pentingnya proses metabolisme pada organisme	2.1 Mendeskripsikan fungsi enzim dalam proses metabolisme 2.3 Menjelaskan keterkaitan antara proses metabolisme karbohidrat dengan metabolisme lemak dan protein
	3. Memahami penerapan konsep dasar dan prinsip-prinsip hereditas serta implikasinya pada Salingtemas	3.1 Menjelaskan konsep gen, DNA, dan kromosom 3.2 Menjelaskan hubungan gen (DNA)-RNA-polipeptida dan proses sintesis protein 3.4 Menerapkan prinsip hereditas dalam mekanisme pewarisan sifat

7. Mata Pelajaran Ekonomi

Pada mata pelajaran Ekonomi, hasil ujian nasional memperlihatkan bahwa daya serap rata-rata siswa hanya sebesar 85% dari keseluruhan materi yang diujikan. Adapun SK/KD yang teridentifikasi bermasalah adalah sebagai berikut:

- a Pada materi kelas X terdapat 7 butir SK dan 24 butir KD
- b Pada materi pelajaran kelas XI terdapat 5 SK dan 21 KD
- c Pada materi pelajaran kelas XII terdapat 4 SK dan 14 KD

Tabel 10 Identifikasi SK/KD Bermasalah Pada Mapel Ekonomi

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Kelas X, Semester 1	
1. Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi	1.1 Mengidentifikasi kebutuhan manusia 1.2 Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas 1.3 Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang diproduksi 1.4 Mengidentifikasi hilangnya kesempatan pada tenaga kerja bila melakukan produksi di bidang lain 1.5 Mengidentifikasi sistem ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi
2. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen	2.1 Mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi 2.2 Mendeskripsikan <i>Circular Flow Diagram</i> 2.3 Mendeskripsikan peran konsumen dan produsen
3. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan, dan pasar	3.1 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran 3.2 Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya 3.3 Mendeskripsikan pengertian harga dan jumlah keseimbangan 3.4 Mendeskripsikan berbagai bentuk pasar barang 3.5 Mendeskripsikan pasar input
4. Memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi	4.1 Mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro 4.2 Mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi
5. Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN)	5.1 Menjelaskan konsep PDB, PDRB, PNB, PN 5.2 Menjelaskan manfaat perhitungan pendapatan nasional 5.3 Membandingkan PDB dan pendapatan perkapita Indonesia dengan negara lain 5.4 Mendeskripsikan indeks harga dan inflasi
6. Memahami konsumsi dan investasi	6.1 Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan 6.2 Mendeskripsikan kurva permintaan investasi
7. Memahami uang dan perbankan	7.1 Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang 7.2 Membedakan peran bank umum dan bank sentral

	7.3 Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter
Kelas XI	
1. Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi	1.1 Mengklasifikasi ketenagakerjaan 1.2 Mendeskripsikan tujuan pembangunan 1.3 Mendeskripsikan proses pertumbuhan ekonomi 1.4 Mendeskripsikan pengangguran beserta dampaknya terhadap pembangunan nasional
2. Memahami APBN dan APBD	2.1 Menjelaskan pengertian, fungsi, tujuan APBN dan APBD 2.2 Mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah 2.3 Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang fiskal 2.4 Mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah
3. Mengenal Pasar modal	3.1 Mengenal jenis produk dalam bursa efek 3.2 Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek
4. Memahami perekonomian Terbuka	4.1 Mengidentifikasi manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional 4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing, dan neraca pembayaran 4.3 Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan <i>dumping</i> 4.4 Menjelaskan pengertian devisa, fungsi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya
5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa	5.1 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi 5.2 Menafsirkan persamaan akuntansi 5.3 Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit 5.4 Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum 5.5 Melakukan <i>posting</i> dari jurnal ke buku besar 5.6 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa 5.7 Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa
Kelas XII	
1. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang	1.1 Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal khusus 1.2 Melakukan <i>posting</i> dari jurnal khusus ke buku besar 1.3 Menghitung harga pokok penjualan 1.4 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang 1.5 Menyusun laporan keuangan perusahaan dagang
2. Memahami penutupan siklus akuntansi perusahaan dagang	2.1 Membuat jurnal penutupan 2.2 Melakukan <i>posting</i> jurnal penutupan ke buku besar 2.3 Membuat neraca saldo setelah penutupan buku
3. Memahami manajemen badan usaha dalam perekonomian nasional	3.1 Menjelaskan unsur-unsur manajemen 3.2 Menjelaskan fungsi manajemen dalam pengelolaan badan usaha 3.3 Mendeskripsikan peran badan usaha dalam perekonomian Indonesia
4. Memahami pengelolaan koperasi dan kewirausahaan	4.1 Mendeskripsikan cara pengembangan koperasi dan koperasi sekolah 4.2 Menghitung pembagian sisa hasil usaha 4.3 Mendeskripsikan peran dan jiwa kewirausahaan

8. Mata Pelajaran Sosiologi

Pada mata pelajaran Sosiologi, hasil ujian nasional memperlihatkan bahwa daya serap rata-rata siswa hanya sebesar 90% dari keseluruhan materi yang diujikan. Adapun SK/KD yang teridentifikasi bermasalah adalah sebagai berikut:

- a Pada materi kelas X terdapat 2 butir SK dan 4 butir KD
- b Pada materi pelajaran kelas XI terdapat 2 SK dan 5 KD
- c Pada materi pelajaran kelas XII terdapat 3 SK dan 8 KD

Tabel 11 Identifikasi SK/KD Bermasalah Pada Mapel Sosiologi

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Kelas X 1. Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat	1.1 Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan 1.2 Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat 1.3 Mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial
2. Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian	2.2 Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial
Kelas XI 1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial	1.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat 1.3 Menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial
2. Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	2.1 Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural 2.3 Menganalisis keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
Kelas XII 1. Memahami dampak perubahan sosial	1.1 Menjelaskan proses perubahan sosial di masyarakat 1.2 Menganalisis dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat
2. Memahami lembaga sosial	2.1 Menjelaskan hakikat lembaga sosial 2.2 Mengklasifikasikan tipe-tipe lembaga sosial 2.3 Mendeskripsikan peran dan fungsi lembaga sosial
3. Mempraktikkan metode penelitian sosial	3.1 Merancang metode penelitian sosial secara sederhana 3.2 Melakukan penelitian sosial secara sederhana 3.3 Mengkomunikasikan hasil penelitian sosial secara sederhana

9. Mata Pelajaran Geografi

Pada mata pelajaran Geografi, hasil ujian nasional memperlihatkan bahwa daya serap rata-rata siswa hanya sebesar 82% dari keseluruhan materi yang diujikan. Adapun SK/KD yang teridentifikasi bermasalah adalah sebagai berikut:

- a Pada materi kelas X terdapat 3 butir SK dan 6 butir KD
- b Pada materi pelajaran kelas XI terdapat 3 SK dan 7 KD
- c Pada materi pelajaran kelas XII terdapat 3 SK dan 6 KD

Tabel 12 Identifikasi SK/KD Bermasalah Pada Mapel Geografi

Kelas X 1. Memahami konsep, pendekatan, prinsip, dan aspek geografi	1.2 Menjelaskan pendekatan geografi 1.3 Menjelaskan prinsip geografi
2. Memahami sejarah pembentukan bumi	2.1 Menjelaskan sejarah pembentukan bumi
3. Menganalisis unsur-unsur geosfer	3.1 Menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan litosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi 3.2 Menganalisis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi 3.3 Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi
Kelas XI 1. Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer	1.2 Menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan 1.4 Menganalisis aspek kependudukan
2. Memahami Sumber Daya Alam	2.1 Menjelaskan pengertian Sumber Daya Alam 2.2 Mengidentifikasi jenis-jenis Sumber Daya Alam 2.3 Menjelaskan pemanfaatan Sumber Daya Alam secara arif
3. Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup	3.1 Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan 3.2 Menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan
Kelas XII 1. Mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan	1.1 Mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan 1.2 Mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan 1.3 Menganalisis lokasi industri dan pertanian dengan memanfaatkan peta
2. Memahami pemanfaatan citra penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG) *)	2.1 Menjelaskan pemanfaatan citra penginderaan jauh 2.2 Menjelaskan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG)
3. Menganalisis wilayah dan pewilayahan	3.3 Menganalisis wilayah dan pewilayahan negara maju dan berkembang

Tabel 13 Daftar KD Yang Pencapaiannya Rendah

No	Mapel	KD bermasalah		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	B. Indonesia	1.1, 1.2, 4.1, 4.2, 4.3, 8.1, 8.2, 9.1, 9.2	4.1, 4.2, 4.3, 5.1, 5.2, 7.1, 7.2, 8.1, 8.2, 13.1, 13.2	1.1, 1.2, 11.1, 11.2, 12.1, 12.2, 16.1, 16.2
2	B. Inggris	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 4.1, 4.2, 5.1, 5.2, 6.1, 6.2, 7.1, 7.2, 8.1, 8.2, 9.1, 9.2, 10.1, 10.2, 11.1, 11.2, 12.1, 12.2	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 4.3, 4.4, 5.1, 5.2, 6.1, 6.2, 7.1, 7.2, 8.1, 8.2, 9.1, 9.2, 10.1, 10.2, 11.1, 11.2, 12.1, 12.2	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 4.1, 4.2, 5.1, 5.2, 6.1, 6.2, 7.1, 7.2, 8.1, 8.2, 9.1, 9.2, 10.1, 10.2, 11.1, 11.2, 12.1
3	Matematika	1.2, 5.3, 6.2	1.1, 1.2, 1.3, 2.1, 3.1, 4.1, 5.1, 6.2	1.2, 2.3, 3.4, 3.7, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 5.1, 5.2, 5.3
4	Fisika	2.3, 6.1, 6.1	1.3, 1.6, 1.7, 2.1, 2.2	2.2, 2.3, 4.1, 4.2
5	Kimia	2.1, 2.2, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4	2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, 4.6	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4
6	Biologi	2.4	1.2, 1.3, 2.2, 3.1, 3.3, 3.4, 3.8	1.1, 1.3, 2.1, 2.3, 3.1, 3.2, 3.4
7	Ekonomi	1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5, 2.1, 2.2, 2.3, 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 4.1, 4.2, 5.1, 5.2, 5.3, 5.4, 6.1, 6.2, 7.1, 7.2, 7.3	1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 3.1, 3.2, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 5.1, 5.2, 5.3, 5.4, 5.5, 5.6, 5.7	1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5, 2.1, 2.2, 2.3, 3.1, 3.2, 3.3, 4.1, 4.2, 4.3
8	Sosiologi	1.1, 1.2, 1.3, 2.2	1.1, 1.2, 1.3, 2.1, 2.3	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.1, 3.2, 3.3
9	Geografi	1.2, 1.3, 2.1, 3.1, 3.2, 3.3	1.2, 1.4, 2.1, 2.2, 2.3, 3.1, 3.2	1.1, 1.2, 1.3, 2.1, 2.2, 3.3

Pemetaan Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar yang memerlukan perhatian dan penanganan serius oleh pihak- pihak terkait agar permasalahan ini segera dapat diatasi. Memang disadari bahwa belum tentu SK/KD ini akan terulang kembali pada ujian nasional berikutnya, akan tetapi berdasarkan gambaran- gambaran data – data ini mengidentifikasi bahwa masih perlu adanya upaya perbaikan proses dan output hasil belajar siswa dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di daerah ini. Berikut ini adalah pemetaan SK/KD yang perlu ditingkatkan pada masa- masa yang akan datang. Dari data hasil analisis pemetaan ini dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran dan

peningkatan mutu pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan pada semua peringkat penyelenggaraan pendidikan di kabupaten Natuna .

Untuk melihat faktor penyebab sehingga peserta didik di Kabupaten Natuna Provinsi Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar Mata pelajaran yang di UN kan akan diuraikan berdasarkan 8 Standar Mutu Pendidikan sbb:

1. Standar Isi

Pada standar isi, terlihat belum optimalnya jam mengajar guru yaitu masih kurang dari 24 jam. Untuk ini perlu adanya diberikan tugas tambahan. Perlu adanya pencerahan kepada Kepala Sekolah tentang penugasan. Karena KKM masih rendah, maka hal ini perlu ditingkatkan dengan upaya perlunya sosialisasi penetapan KKM kepada semua guru yang berkaitan dengan tingkat kompleksitas, intake siswa dan daya dukung berupa sarana dan prasarana.

2. Standar Proses

Dari 3 hal yang menjadi sebab utama pada standar proses yaitu pemantauan proses pembelajaran yang belum maksimal, masih minimnya penggunaan media berbasis IT dan proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional maka perlu adanya beberapa rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Beberapa hal yang perlu dilakukan tersebut adalah: (1) peningkatan supervisi kompetensi kepala sekolah melalui MBS, (2) melaksanakan Pelatihan dan Workshop ICT. Hal ini akan terlaksana dengan meningkatkan fasilitas yang lebih baik dan lengkap. Untuk itu perlu adanya kerjasama dengan Pemda setempat dan komite sekolah. Pada tahap awal ini akan dilakukan dgn mengajukan beberapa proposal kepada Pemda setempat.

3. Standar Kompetensi Kelulusan

Untuk mengatasi penyebab yang terdapat pada standard kompetensi lulusan, ada 3 kegiatan yang perlu disusun dan dirancang yaitu (1) Peningkatan strategi, pendekatan dan model pembelajaran inovatif seperti melaksanakan lesson study, (2) Workshop implementasi karakter kebangsaan dan (3) pelatihan assesmen secara komprehensif terhadap penilaian kognitif, affektif dan psychomotor serta refleksinya.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Salah satu unsur yang terkait pada standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah guru. Pada komponen ini, guru ternyata belum mampu membuat bahan ajar, membuat perangkat pembelajaran dengan baik, membuat media pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi pokok yang diajarkan, belum menguasai bahan ajar dengan baik. Untuk hal ini maka diperlukan beberapa kegiatan yaitu (1) Workshop pengembangan perangkat pembelajaran, (2) workshop pembuatan dan penggunaan Media/Alat Peraga pembelajaran serta (4) pelatihan materi pokok yang bermasalah.

Berdasarkan kualifikasi guru, diperlukan (1) penyesuaian kualifikasi guru sesuai jenjang pendidikan, (2) guru-guru baru harus diseleksi sesuai kualifikasi dan bidang mata pelajarannya.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Karena masih minimnya sarana dan prasarana di sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, UKS, lapangan olah raga dan lahan sekolah, maka diberikan beberapa alternatif yaitu (1) penggalangan dana dari pihak-pihak terkait termasuk Pemda, Dinas Pendidikan dan Komite sekolah dan beberapa alternatif lainnya, (2) mengoptimalkan pengawasan pendanaan.

6. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan belum diuraikan secara terperinci dan masih kurangnya evaluasi program kerja sekolah. Oleh karena itu perlu dibuatkan penjabaran SOP secara tertulis sehingga pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah dituliskan tersebut. Perlu adanya sosialisasi dan evaluasi program kerja sekolah.

7. Standar Pembiayaan

Pembiayaan sekolah selama ini masih terpaku kepada dana BOS yang tersedia. Untuk pengembangan kegiatan sekolah dan peningkatan sarana dan prasarana maka perlu diadakan beberapa hal yaitu (1) mengadakan subsidi silang dengan cara memberdayakan dewan pendidikan sekolah, dinas pendidikan setempat, Pemda setempat dan komite sekolah, (2) perlunya sosialisasi kepada komite sekolah untuk pemberdayaan komite tersebut dalam pembiayaan sekolah

8. Standar Penilaian

Biasanya guru lebih cenderung melaksanakan penilaian bersifat otentik. Dan guru masih menggunakan penilaian yang masih berada pada tingkat pengetahuan dan pemahaman. Maka diperlukan untuk membiasakan guru melaksanakan penilaian berbentuk penilaian berbasis kelas dan mengembangkan butir-butir penilaian yang mempunyai tingkat aplikasi, analisi dan sintesis (sesuai tingkatan Pengetahuan berdasarkan Bloom)

Mutu pendidikan merupakan masalah yang dijadikan agenda utama untuk diatasi dalam kebijakan pembangunan pendidikan , karena hanya dengan pendidikan yang bermutu akan diperoleh lulusan bermutu yang mampu membangun diri , keluarga, masyarakat , bangsa dan Negara. Standar pendidikan nasional yang ditetapkan dengan dengan peraturan pemerintah No.19 tahun 2005, dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari undang- undang system pendidikan nasional , telah menggariskan ketentuan minimum bagi satuan pendidikan formal agar dapat memenuhi mutu pendidikan.

Ujian nasional merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memacu peningkatan mutu pendidikan . ujian nasional selain berfungsi untuk mengukur dan menilai pencapaian kompetensi lulusan dalam mata pelajaran tertentu, serta pemetaan mutu pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, juga berfungsi sebagai motivator bagi pihak- pihak terkait untuk bekerja lebih baik guna mencapai hasil ujian yang baik. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya ujian nasional , siswa terdorong untuk belajar lebih baik dan guru terdorong untuk mengajar lebih baik pula.

Alternative Pemecahan Yang Dapat Dilakukan Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Ujian nasional di Kabupaten Natuna Provinsi Riau dengan Solusi Yang Diusulkan:

1. Melengkapi media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membuat materi lebih nyata.
2. Menyediakan ruang laboratorium yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran kimia dan dilengkapi dengan alat dan bahan kimia sesuai kebutuhan pembelajaran.
3. Melengkapi buku perpustakaan dengan buku paket yang cukup untuk semua siswa dan ditambah dengan buku penunjang yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih mendalam tentang topoiik yang sedang dipelajari.

4. Mengaktifkan kegiatan KKG mata pelajaran yang terprogram dan terencana, sehingga guru dapat mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dengan berdiskusi dengan teman sejawat.
5. Mengadakan pelatihan pendalaman materi kimia bagi guru.
6. Mengadakan pelatihan persiapan perencanaan pembelajaran, model pembelajaran dan kurikulum KTSP bagi guru.
7. Penataan ulang program tahunan, standar KKM sehingga lebih memberi keleluasaan dalam persiapan ujian nasional dan dapat kemampuan siswa lebih menunjang UN.
8. Meningkatkan kualitas supervisi oleh kepala tentang pelaksanaan pembelajaran guru dalam kelas dan menginformasikan secara berkala kepada guru untuk perbaikan dimasa akan datang.

B. Standar Layanan Pendidikan

Berdasarkan hasil survei lapangan, wawancara dan observasi pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sampel, diperoleh gambaran seperti pada tabel.14 .

Tabel 14 Komponen Standar Layanan Yang Perlu Pembinaan

No	Komponen	Indikator
1	Standar Isi	1. Pemberdayaan guru belum optimal 2. Sebagian besar sekolah belum menerapkan penugasan secara terstruktur 3. KKM yang ditetapkan sekolah masih rendah
2	Standar Proses	4. Pemantauan proses pembelajaran belum maksimal 5. Penggunaan IT masih minim 6. Proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional.
3	Standar Kompetensi Lulusan	7. Pengembangan kemampuan berfikir tingkat tinggi (logis,kritis, kreatif, inovatif) 8. Pengemangan Instrumen Penilaian 9. Penggunaan/pemilihan bentuk tes 10. Pengembangan Penggunaan/pemilihan bentuk tes Instrumen Penilaian
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	11. Guru belum mampu membuat perangkat pembelajaran 12. Kualifikasi akademik kepala sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan 13. Tenaga kependidikan pada umumnya belum memenuhi kualifikasi yang diharapkan
5	Standar Sarana dan Prasarana	14. Lahan Sekolah 15. Laboratorium IPA

		16. Ruang Ibadah 17. UKS 18. Lahan dan sarana Olah Raga
6	Standar Pengelolaan	19. Standar operasional pengelolaan penyelenggaraan sekolah belum dituangkan secara tertulis 20. Program pengawasan penyelenggaraan sekolah belum optimal
7	Standar Pembiayaan	21. Subsidi silang masih belum dilakukan 22. Sekolah belum memberdayakan komite dalam pembiayaan penyelenggaraan sekolah
8	Standar Penilaian	23. Asesmen yang digunakan belum sepenuhnya menggunakan tes esei

Berdasarkan tabel.14 diperoleh gambaran bahwa secara umum terdapat 23 butir indikator standar pelayanan yang masih perlu pembenahan/perbaikan guna menunjang pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Tabel analisis standar pelayanan pendidikan ini dimuat pada lampiran 4.

C. Temuan Hasil Wawancara dan Observasi

Berdasarkan inventarisasi informasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran, diperoleh gambaran seperti pada tabel 6.

Tabel 15 Opini Guru Mata Pelajaran UN Sekolah Sampel

NO	MAPEL	KONSEP BERMASALAH	PENYEBAB	USULAN SOLUSI
1	B.Indonesia	Unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik karya sastra	a. Minimnya kepustakaan	a. Pemantapan kerja guru
2	B. Inggris	a. Listening b. Reading	b. Minimnya fasilitas pembelajaran	b. Peningkatan Fasilitas pembelajaran
3	Matematika	a. Dimensi Tiga b. Trigonometri c. Integral	c. Minimnya perlengkapan praktikum/labor	c. Pembenahan perpustakaan
4	Fisika	a. Medan Listrik b. Radioaktivitas c. Listrik Magnet d. Termodinamika	d. Pengembangan strategi pembelajaran	d. Peningkatan kelengkapan laboratorium
5	Kimia	a. Analisis struktur atom b. Analisis sifat larutan c. Memahami perubahan d. Senyawa Organik	e. Rendahnya motivasi belajar siswa	e. Pengadaan Sarana IT dan internet
6	Biologi	a. Fungsi hormon dan system koordinasi b. Identifikasi DNA/RNA c. Identifikasi Mutasi dan tahap reproduksi sel d. Metabolisme sel		

7	Ekonomi	a. Mekanisme bursa efek b. Indeks harga dan inflasi c. Konsep Viskal d. Konsumsi dan tabungan		
8	Sosiologi	a. Statistik dan aplikasinya b. Konflik Sosial		
9	Geografi	Konsep dan aplikasi Penginderaan jauh		

Pada Tabel.15 diperoleh gambaran bahwa kesulitan guru pada umumnya terfokus pada hal yang sama, yaitu; 1) Minimnya penguasaan bahan ajar, 2) Penguasaan Strategi Pembelajaran, 3) Penguasaan Evaluasi Pembelajaran, 4) Minimnya Kepustakaan, 5) Terbatasnya kelengkapan laboratorium, 6) Terbatasnya Media Pembelajaran, dan 7) belum tersedianya fasilitas ICT dan Internet.

Tabel 16. TEMUAN HASIL DISKUSI (FGD)

MAPEL	KD YANG SULIT	PENYEBAB	KETERSEDIAAN SARANA/POTENSI	SOLUSI
Matematika	1. Dimensi Tiga - menentukan kedudukan, jarak dan besar sudut yang melibatkan titik, garis dan bidang dalam ruang dimensi tiga - menentukan besar sudut antara garis dan bidang dan antara dua bidang dalam ruang dimensi tiga 2. Trigonometri - menentukan rumus trigonometri dan penggunaannya - menentukan rumus jumlah dan selisih sinus dan cosinus - menggunakan rumus jumlah dan selisih sinus dan cosinus 3. Integral - Menggunakan konsep integral dalam pemecahan masalah	1. kurangnya media pembelajaran untuk mendukung materi yang diajarkan dan alat peraga bangun ruang. 2. Pemilihan metode yang kurang efektif dalam pembelajaran	1. sebahagian guru sudah sertifikas 2. Guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidangnya 3. Ruang belajar masih kurang 4. Media Pembelajaran tidak ada	1. Perlunya melengkapi sarana dan pra sarana 2. Perlu diadakan pelatihan-pelatihan untuk guru

	- menggunakan integral untuk menghitung luas daerah dibawah kurva dan volume benda putar.			
Kimia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisa struktur atom, sistem periodik unsur dan ikatan kimia untuk menentukan sifat2 molekul unsur dan senyawa (guru) 2. Menganalisa sifat2 larutan, metode pengukuran dalam pembelajaran kimia (guru) 3. Memahami perubahan energi cara pengukuran dan penenrapannya. 4. Menganalisis sifat2 larutan metode pengukuran dan penenrapannya 5. Mendeskripsikan senyawa organik, gugus fungsi dan reaksinya Benem dan turunnya dan makromolekul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuktian dalam menjelaskan jari2 atom, energi ionisasi, afinitas elektron dan keelektronikaan 2. Sarana dan prasarana tidak mendukung dalam pembelajaran kimia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan pelajaran (buku) 2. Tidak ada bahan2 labor dan alat2 labor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya perbaikan perpustakaan 2. Penambahan lokal krn labor dijadikan ruang belajar 3. Kurangnya ruang kelas 4. Tidak adanya jaringan internet 5. Lapangan olahraga yang tidak memadai 6. Perlunya peningkatan kualitas hidup tenaga pengajara daerah terpencil 7. Memperbanyak pelatihan
Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur2 intrinsik dan ekstrinsik karya sastra 	Wacana terlalu panjang sehingga siswa kesulitan untuk memahami dan memaknai wacana tersebut.	Kurangnya media pembelajaran termasuk cerita2 yang akan digunakan siswa utk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan SDM 2. Penyediaan buku2 yang relevan 3. Melengkapi perpustakaan
Fisika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan kuat medan yang baru jika titik disimeter dua muatan di geser (medan listrik) 2. Menghitung perubahan energi elektron yang emngalami eksitasi dari data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru belum menggunakan metode yang baik untuk mengajarkan 2. Motivasi siswa lemah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah ruang kelas tidak cukup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus ada dukungan terkait dengan sistem pembelajaran, siswa, guru, orangtua, dinas pendidikan dan DPRD setempat

	<p>seperlunya</p> <ol style="list-style-type: none"> Menentukan jumlah foton yang dipancarkan tiap detik oleh benda hitam sempurna dengan data2 pelengkapan Menentukan besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya cahaya magnet (gaya Lorentz) 			
Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek Mengidentifikasi manfaat, keuntungan dan faktor2 pendorong peerdaganagan internasioanl Mendskripsikan indeks harga dan inflasi (siswa) Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan tabungan (siswa) Mendeskripsikan kebijakan pemmerintah di budang fiskal (siswa) 	<ol style="list-style-type: none"> Materinya masih sgt abstrak, shg sukar memberikan gambaran dan contoh ke siswa Sebahagian besar siswa kurang mampu dalam opearasi matematikan ya 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak tersedianya laboratorium. Krangnya ruang kelas Tidak adanya perpustakaan Medai pembelajara yang sangat kurang 	
Sosiologi	<ol style="list-style-type: none"> Menginterpretasikan kecenderungan data angka frekuensi sentral Mengidentifikasi faktro penghambat/pendorong mobilitas sosial Mendefinisikan faktro penyebab terjadinya konflik sosial Mengidentifikasi akibat konflik sosial 	Karena tidak mempunyai sumber belajar yang memadai	<ol style="list-style-type: none"> Belum adanya ruang ointernet (labor komputer) Kurangnya buku2 perpustakaan 	Diperbanyak sarana dan prasarana
Bahasa Inggris	<ol style="list-style-type: none"> Listening 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa susah konstansi, Minimnya kosakata siswa Alat dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> Krunghnya ruang jelas Tidak adanya labor bahasa 	<ol style="list-style-type: none"> Perlunya labor bahasa Buku2 yang menunjang dalam bahasa inggris Tape dan kamus dilengkapi

	2. Reading	<p>utk listening tidak ada shg kelas gaduh</p> <p>4. Siswa malas bawa kamus dan minat belajar kurang</p>		6. Perlu pelajtiahn guru
Geografi	1. menjelaskan pemanfaatan penginderaan jauh	1. sulitnya menjelaskan dan memberikan contoh krn tidak adanya sarana dan prasarana memadai	1. Buku2 yang kurang 2. Medai pembelajaran yang tidak ada	1. melenkapi buku2 yang relevan 2. melenkapi pengadaan perpustakaan. Sarana dan prasarana .
Biologi	<p>1. Menjelaskan tahapan peristiwa gametogenesis Mengidentifikasi fungsi hormon/sistem koordinasi</p> <p>2. Mengidentifikasi DNA/RNA berdasarkan ciri-ciri/strukturnya</p> <p>3. Mengidentifikasi peristiwa mutasi Mengidentifikasi tahap reproduksi sel</p> <p>4. Metabolisme sel</p>	<p>1. kurangnya media pembelajaran untuk mendukung materi yang diajarkan dan alat lab yang kurang</p> <p>2. Pemilihan metode yang kurang efektif dalam pembelajaran</p>	1. Jumlah ruang kelas tidak cukup	<p>1. Perlunya melengkapi sarana dan pra sarana</p> <p>2. Perlu diadakan pelatihan-pelatihan untuk guru</p>

BAB V

PENUTUP

A. Profil Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa di Kabupaten Natuna secara umum relatif tidak tertinggal oleh daerah lain, namun masih terbelakang belum mencapai harapan yang ditandai dengan daya serap rata-rata lebih kecil dari 80%. Hasil ujian nasional pada tahun 2008-2009 diperoleh fakta bahwa nilai rata-rata tertinggi 71,70 pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dan terendah 53,40 pada mata pelajaran Geografi. Pada tahun 2009-2010 nilai rata-rata tertinggi 70,00 pada mata pelajaran Kimia, dan terendah 55,40 pada mata pelajaran Sosiologi. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang perlu dicarikan solusinya guna pencapaian prestasi belajar siswa yang lebih baik.

B. Faktor Penyebab

Ditinjau dari aspek guru, penyebab rendahnya daya serap siswa dikarenakan beberapa faktor, yakni; 1) Penguasaan materi pelajaran, 2) penguasaan strategi pembelajaran, 3) pengembangan evaluasi pembelajaran dan pemanfaatannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ditinjau dari aspek standar layanan pendidikan, dari 126 butir indikator yang diamati ditemukan 23 butir indikator yang perlu dibenahi. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran UN, faktor penyebab rendahnya prestasi siswa terfokus pada aspek keterbatasan sumber belajar, yang meliputi perpustakaan, laboratorium dan media pembelajaran.

C. Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat direkomendasikan hal-hal yang sesuai sebagai berikut:

1. Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. 1. Aspek Standar Pelayanan Pendidikan

Untuk mengatasi masalah yang ada pada aspek ini adalah:

- a. Peningkatan kualifikasi pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada bidang keilmuan yang relevan.
- b. Permasalahan pada aspek penyelenggaraan pendidikan, faktor utama yang selalu menjadi kendala adalah pada keterbatasan dana yang tersedia. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu pemberdayaan Komite Pendidikan pada semua jenjang, khususnya pada aspek pengelolaan, pembiayaan dan pengawasan. Untuk mewujudkan gagasan ini, propaganda pendidikan gratis selanjutnya dirobah menjadi pendidikan bersubsidi silang, yakni dari masyarakat mampu kepada yang kurang mampu.

1.2 Aspek Profesionalisme Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik pada intinya merupakan ujung tombak pencerdasan siswa, karenanya, kompetensi mereka harus selalu ditingkatkan dan diperbarui sesuai dengan dinamika masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, para guru haruslah difasilitasi untuk mengembangkan kompetensinya baik melalui pendidikan formal, kursus/pelatihan/workshop maupun seminar-seminar yang relevan.

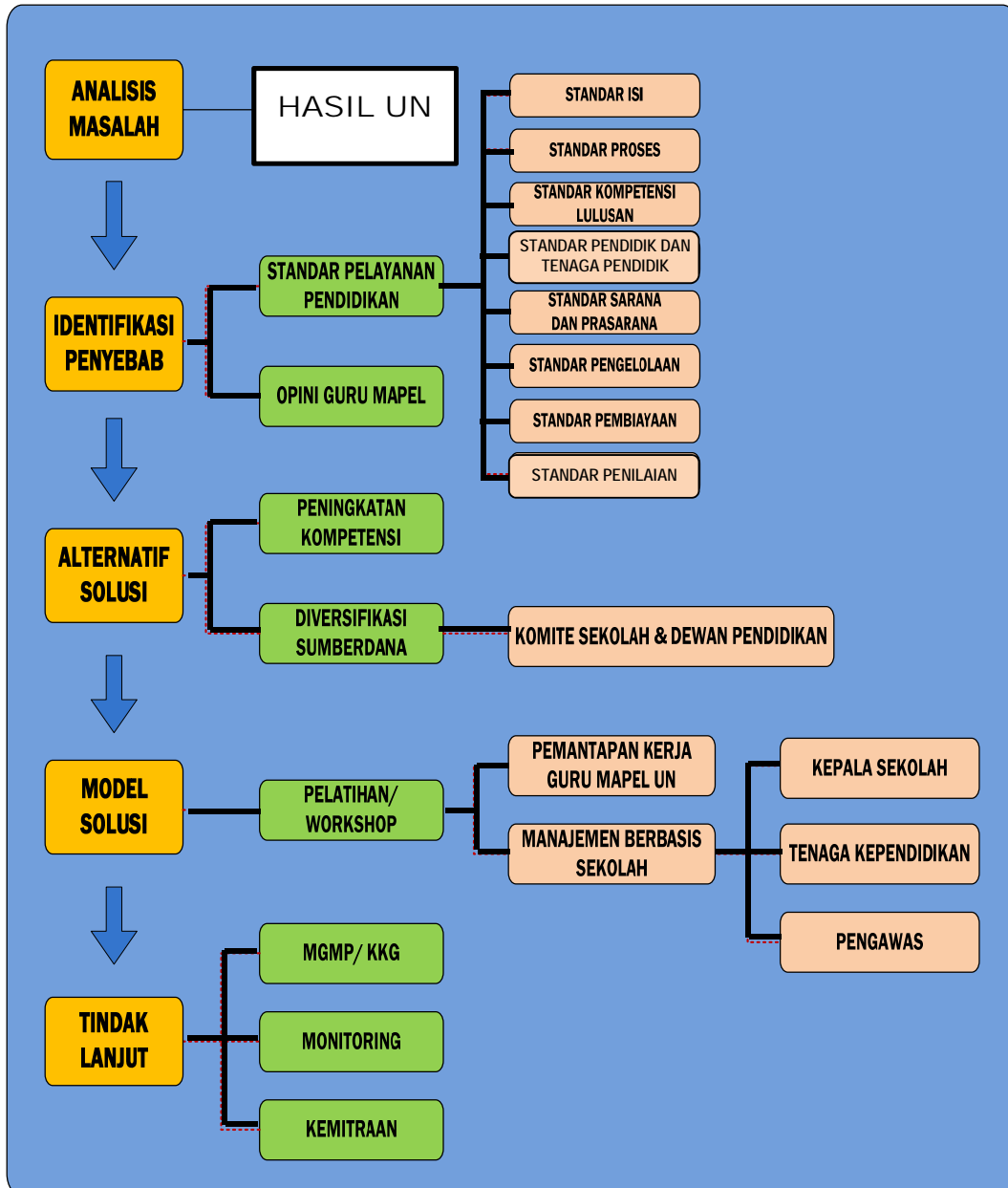
2. Model Implementasi

Model implementasi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah pendidikan di Kabupaten Natuna adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Manajemen Berbasis Sekolah bagi Pengawas sekolah, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan Tenaga Kependidikan.
2. Pelatihan/workshop peningkatan kompetensi guru, yang mencakup aspek pendalaman materi, telaah kurikulum, pengembangan strategi, dan evaluasi pendidikan/ pembelajaran.
3. Pemberdayaan MGMP
4. Pengintensifan seminar/diskusi pengembangan kualitas pendidikan, dengan melibatkan berbagai pihak, mencakup praktisi pendidikan, dewan pendidikan, komite sekolah dan masyarakat sebagai konsumen.
5. Pengembangan paradigma pengawas sekolah, dari pola pembinaan per sekolah menjadi pembinaan per mata pelajaran.
6. Penggalangan dana masyarakat untuk peningkatan kualitas pendidikan.
7. Menjalinkan forum kemitraan dalam penyelenggaraan pembelajaran.
8. Pengadaan fasilitas Internet dan ICT.

E. Bagan Alur Penelitian

Bagan alur penelitian dan pengembangan pemanfaatan hasilnya digambarkan seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alur Kegiatan